
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MELALUI PENDEKATAN REFLEKTIF

Wince¹, Irzan Amri², Fadriati³, Ermis Suryana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

wince282@gmail.com¹, irzanspdi67@guru.smp.belajar.id²,

fadriati@uinmybatusangkar.ac.id³, ermisuryanauin@radenfatah.ac.id⁴

ABSTRACT; *This study aims to analyze the development of professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers through a reflective approach. The method used is a qualitative literature study, in which researchers trace and analyze various relevant written sources. The reflective approach encourages teachers to actively reflect on their teaching experiences, identify strengths and weaknesses, and seek feedback from colleagues. The results of the study indicate that the development of professional competence through reflection not only improves teachers' understanding of teaching materials, but is also able to create a more interactive and interesting learning environment for students. In addition, the reflective approach helps improve student learning outcomes and helps teachers build critical thinking skills and positive character. Thus, the reflective approach is an important strategy in improving the quality of teaching and preparing teachers to face the challenges of education in the modern era.*

Keywords: *Professional Competence, Islamic Religious Education Teachers, Reflective Approach.*

ABSTRAK; Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan reflektif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif, di mana peneliti menelusuri dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Pendekatan reflektif mendorong guru untuk secara aktif merefleksikan pengalaman mengajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mencari umpan balik dari rekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional melalui refleksi tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, pendekatan reflektif membantu pada peningkatan hasil belajar siswa serta membantu guru dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan karakter positif. Dengan demikian, pendekatan reflektif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Reflektif.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, tugas utama guru di kelas adalah membelajarkan siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syafirin et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pengelolaan kelas, yang merupakan usaha guru untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai harapan (Mursalin, 2022). Pengelola kelas dilihat dari keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang ideal, serta mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi gangguan, baik melalui disiplin maupun perbaikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan memberikan peserta didik dari pendidikan usia dini hingga pendidikan formal. Sebagai agen pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran. Pasal 8 dari undang-undang tersebut menyebutkan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rezeki et al., 2023).

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Guru PAI tidak hanya diwajibkan untuk mengajar siswa, tetapi juga diwajibkan untuk membentuk karakter dan etika guru (Akhyar et al., 2024). Banyak guru PAI tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan. Salah satu penyebab masalah utama ini adalah kurangnya pelatihan yang efektif dan berbasis praktik reflektif. Salah satu tantangan dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI adalah kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai (Miswar et al., 2022).

Jadi Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Selain mengajar, guru PAI dituntut untuk membentuk karakter dan etika siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan holistik. Namun banyak guru PAI yang masih kekurangan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan ini, terutama

disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pelatihan yang efektif dan berbasis praktik reflektif

Penelitian oleh Harjanti & Wiyono, (2024) dengan judul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SD Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Rasau Jaya. Hasil penelitiannya menunjukkan pengembangan kompetensi profesional guru SD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan guru dalam pelatihan yang fokus pada kearifan lokal, diharapkan mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta membentuk generasi yang memiliki identitas lokal yang kuat. Beda penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu dari segi pendekatannya yang mana peneliti menggunakan pendekatan reflektif.

Pendekatan reflektif adalah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya proses berpikir kritis dan analitis melalui refleksi terhadap pengalaman sebelumnya. Konsep ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran John Dewey, yang menggarisbawahi keterlibatan aktif individu dalam proses belajar dan pemecahan masalah. Berpikir reflektif melibatkan analisis retrospektif, di mana individu menilai pengalaman masa lalu untuk memahami pengaruhnya terhadap praktik saat ini (Ahmad & Arifin, 2024).

Pendekatan reflektif mendorong guru untuk memikirkan pengalaman mengajar mereka, membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pengajaran. Pendekatan ini juga mendukung proses pembelajaran berkelanjutan yang esensial bagi perkembangan profesional guru (Widiya & Radia, 2023). Pengembangan kompetensi profesional melalui pendekatan reflektif melibatkan beberapa langkah kunci: pertama, guru harus menganalisis praktik mengajar mereka dengan merefleksikan pengalaman sebelumnya; kedua, mencari umpan balik dari rekan sejawat atau mentor untuk mendapatkan perspektif baru, dan ketiga, merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik tersebut (Musa'ad et al., 2024). Proses ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Analisis penulis bahwa pendekatan reflektif adalah kunci dalam pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui proses refleksi atas pengalaman mengajar, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik mereka, yang merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik dari rekan sejawat dan mentor dapat memberikan perspektif baru yang sangat berharga. Oleh karena itu, dengan menerapkan pendekatan ini secara

berkelanjutan, guru PAI tidak hanya dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang berubah, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika siswa

Pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan reflektif merupakan langkah strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Siraj et al., 2023). Dalam pendidikan yang terus berkembang, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya motivasi siswa, kesulitan dalam mengelola kelas, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi serta metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI melalui pendekatan reflektif diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kompetensi profesional guru PAI melalui pendekatan reflektif. Dengan hasil penelitian yang diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pelatihan yang lebih baik dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik pada pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan menyediakan data dan analisis yang komprehensif, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam kajian lebih lanjut mengenai pendekatan reflektif dalam pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan reflektif menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, kemudian mengolah dan menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan, dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Proses kerja penelitian ini meliputi membaca dan memahami isi dari sumber-sumber yang relevan, serta menelusuri informasi tambahan yang dapat mendukung penelitian.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik PAI

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*Competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (Ibrahim dan Hendra, 2023). Kalau kompetensi berarti kemampuan/kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman terhadap kurikulum dan substansi ilmu yang mendasari materi tersebut (Harjanti & Wiyono, 2024). Kompetensi ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu: pertama, penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran. Kedua, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Ketiga, kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Keempat, pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif. Kelima, penggunaan teknologi dalam komunikasi dan pengembangan diri.

Analisis penulis menegaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Guru harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Kompetensi profesional pendidik PAI mencakup kemampuan guru untuk melakukan refleksi diri yang efektif dalam praktik mengajar. Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjalankan tugas pengajaran mereka secara efektif disebut sebagai kompetensi profesional pendidik PAI (Fitratullah, 2023). Kompetensi ini tidak hanya mencakup

penguasaan materi ajaran Islam, tetapi juga kemampuan pedagogis yang memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Selain kompetensi profesional, guru juga diharapkan memiliki kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat (Rizal et al., 2020). Ada empat indikator utama yang menunjukkan kompetensi sosial seorang guru: pertama, kemampuan intelijen inklusif dan tujuan tanpa melakukan diskriminasi berdasarkan latar belakang individu. Kedua, mampu berkomunikasi secara efektif dengan bahasa yang santun dan empati. Ketiga, kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keempat, kemampuan beradaptasi dalam menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan sosial budaya yang berbeda. Dengan memiliki kompetensi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Akhyar et al., 2024).

Jadi dapat disimpulkan Kompetensi yaitu mengacu pada kemampuan dan keterampilan. Kompetensi, menurut kamus bahasa Indonesia, berarti kemampuan untuk memutuskan atau menentukan sesuatu. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup refleksi diri guru yang efektif dalam praktik mengajarnya. Kompetensi profesional ini mencakup pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan yang diperlukan guru PAI untuk melaksanakan tugas pendidikannya secara efektif. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan ajaran Islam, tetapi juga keterampilan pedagogis yang memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa.

B. Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik PAI Dengan Pendekatan Reflektif

Pengembangan kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan reflektif fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pemahaman guru terhadap praktik mengajar mereka (Aisyah et al., 2023). Pendekatan ini mendorong guru untuk secara aktif merefleksikan pengalaman mengajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode yang digunakan, serta mencari umpan balik dari rekan sejawat atau mentor (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dengan melakukan analisis mendalam terhadap praktik

mengajar, guru dapat merencanakan tindakan perbaikan yang berkelanjutan, yang sangat penting bagi perkembangan profesional mereka.

Dalam pendidikan, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Kompetensi profesional dan kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga penting bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kedua aspek tersebut (Dhogi & Hedhazita, 2023). Melalui pembelajaran reflektif, guru tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata. Pendekatan reflektif ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap positif dalam proses pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Analisis penulis menekankan bahwa dalam pendidikan, kompetensi profesional guru mencakup tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Kedua aspek ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk terus meningkatkannya. Melalui pembelajaran reflektif, guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan membangun keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam situasi belajar nyata. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan sikap positif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pendekatan reflektif, termasuk keterbatasan waktu akibat jadwal yang padat dan kurangnya akses ke sumber daya untuk mengamati praktik pengajaran lainnya (Kahfi, 2022). Menjaga objektivitas dalam refleksi juga sulit, karena hubungan pribadi dapat mempengaruhi penilaian terhadap praktik mereka. Selain itu, guru sering kesulitan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan harus menyesuaikan pendekatan untuk memenuhi keragaman kebutuhan siswa (Harjanti & Wiyono, 2024). Komunikasi umpan balik yang konstruktif antara guru dan rekan sejawat bisa menjadi hambatan, begitu juga dengan membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dan memanfaatkan teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mengembangkan strategi baru melalui pelatihan profesional dan kolaborasi dalam komunitas belajar.

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan pendekatan reflektif, guru dapat mengatur

waktu khusus untuk refleksi di akhir setiap minggu dan meningkatkan akses ke sumber daya melalui kolaborasi dengan rekan sejawat serta pelatihan profesional (Setyawan & Syamsuryawati, 2023). Untuk menjaga objektivitas, guru dapat melakukan refleksi dalam kelompok diskusi untuk saling memberikan umpan balik konstruktif. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, membangun hubungan baik dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin dan komunikasi terbuka akan mendukung perkembangan pendidikan siswa. Dengan solusi ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pendekatan reflektif dalam pengajaran mereka.

Keunggulan pendekatan reflektif dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik PAI (Syafirin et al., 2023). Pertama, pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, di mana refleksi memungkinkan pendidik untuk memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman nyata siswa. Selain itu, pendekatan reflektif mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi karena guru dapat mendengarkan dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan umpan balik dari siswa. Hal ini juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi, membuat mereka lebih sadar akan proses belajar mereka sendiri dan lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan reflektif juga berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Dengan memahami dinamika kelas dan menyesuaikan pendekatan pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung (Mardiana, 2023). Selain itu, refleksi juga berguna bagi pendidik untuk terus menerus menilai dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Melalui evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan dalam proses belajar mengajar, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mencari solusi inovatif (Judrah et al., 2024). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendekatan reflektif, misalnya menggunakan platform online untuk berbagi pengalaman atau melakukan observasi kelas secara virtual. Dengan demikian, pendekatan reflektif tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung perkembangan profesional pendidik PAI secara keseluruhan, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era modern dengan melibatkan komunitas orang tua dan dalam proses pembelajaran.

Analisis penulis menekankan bahwa pendekatan reflektif sangat penting untuk

memperbaiki hubungan antara guru dan siswa. Dengan memahami dinamika kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Refleksi juga membantu guru menilai dan meningkatkan cara mengajar mereka. Menggunakan teknologi, seperti platform online untuk berbagi pengalaman, bisa mendukung proses ini. Dengan cara ini, pendekatan reflektif tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membantu pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan pendidikan modern dan melibatkan orang tua dalam pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan tugas pengajaran secara efektif. Kompetensi ini meliputi penguasaan materi yang mendalam serta kemampuan pedagogis yang memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kompetensi sosial yang mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan sejawat, dan orang tua, juga sangat penting.

Pendekatan reflektif menjadi kunci dalam pengembangan kompetensi ini, di mana guru didorong untuk merefleksikan praktik mengajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mencari umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses terhadap sumber daya, solusi seperti pengaturan waktu khusus untuk refleksi dan kolaborasi dengan rekan sejawat dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional pendidik PAI melalui pendekatan reflektif tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Arifin, S. (2024). Telaah Kritis tentang Teori Pembelajaran Kognitifistik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 2582–2587.
- Aisyah, N., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Model Pendekatan Reflektif Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn Plawad 4 Karawang Timur. *Ansiru Pai*, 7(2), 4–7.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/16520/7040>

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Dhogi, E., & Hedhazita, S. D. N. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Hedhazita Desa Sarasedu I Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8, 39–45.
- Fitratullah. (2023). Penerapan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 4(April), 67–77.
- Harjanti, D. T., & Wiyono, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SD Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Rasau Jaya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 323–331.
<http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/948><https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/948/517>
- Ibrahim, Andi Hendra, I. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDIKab. Mamasa. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 3(1), 1–23.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Mardiana, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 128–141. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1160>
- Miswar, M., Fahmi, R., & Abdar, Y. (2022). Supervisi Klinis Mempengaruhi Peningkatan Profesional Guru di SMP Babul Istiqamah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
<https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/21831>

- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 216–228.
<http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/112>
- Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>
- Rezeki, S., Amelia, S., & Hajar, I. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIP YLPI Pekanbaru. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5, 385–390. <https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi>
- Rizal, R., Susanti, E., Sulistyarningsih, D., & Budiman, D. M. (2020). Desain Evaluasi Program Pelatihan Guru Fisika Profesional. *Diffraction*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v2i1.1695>
- Setyawan, D., & Syamsuryawati, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 428–436. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2917>
- Siraj, S., Yusuf, M., Fatwa, I., Rianda, F., & Mulyadi, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional. *Jrpp*, 6(2), 2030–2038.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>